

## Pelatihan Literasi Media Digital Bagi Orang Tua di TK Nurul Huda Bangun Purba, Deli Serdang

Mazdalifah<sup>1\*</sup>, Fatmawardy lubis<sup>2</sup> & Munzaimah Masril<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sumatera Utara

\*<sup>1</sup>koresponden: mazdalifah@usu.ac.id

### Abstrak

Media digital khususnya smartphone begitu massif melanda masyarakat, termasuk di kalangan orang tua murid di TK RA Nurul Huda. Pola penggunaan yang belum bijaksana dan banyaknya muatan tidak mendidik membuat setiap orang perlu membekali diri dengan pengetahuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan media digital. Pengabdian masyarakat ini bertujuan agar orang tua murid TK Nurul Huda mempunyai pengetahuan yang baik tentang media digital khususnya *smartphone*, seperti: muatan apa saja yang ada di dalam *smartphone* dan pengaruh *smartphone* kepada khalayak khususnya kepada anak-anak, ketrampilan berkaitan dengan kemampuan dalam mengemas pesan dalam media *smartphone*, Kegiatan pengabdian berlangsung selama dua hari, dalam setiap harinya dihadiri oleh 20 orang peserta, jumlah peserta seluruhnya adalah 40 orang. Pelatihan ini dilakukan di masa pandemi COVID 19, mematuhi aturan yang telah ditetapkan dimana peserta menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun. Materi pelatihan disampaikan oleh tiga orang narasumber. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa orang tua murid TK Nurul Huda Desa Sukaluwe bertambah pengetahuan bahwa *smartphone* memberi pengaruh positif dan negatif kepada anak, mengetahui muatan *smartphone* khususnya tentang video game, dan mengetahui cara mengemas pesan yang baik di media sosial.

**Kata Kunci: Pelatihan, Literasi Media, Digital, Orang Tua**

### Abstract

*Media digital especially smartphones, has hit the community massively, including the parents of students at TK RA Nurul Huda. The unwise usage pattern and the large amount of uneducative content make it necessary for everyone to equip themselves with knowledge and skills in utilizing digital media. This community service aims to make the parents of Nurul Huda Kindergarten students have good knowledge about digital media, especially smartphones, such as: what content is on a smartphone and the effect of smartphones on the audience, especially children, skills related to the ability to pack messages In smartphone media, the service activity lasts for two days, each day attended by 20 participants, the total number of participants is 40 people. This training was conducted during the COVID 19 pandemic, the rules have been established where participants wear masks, wash their hands with soap. The training material was delivered*

*by three resource persons. The results of the dedication show that the parents of Nurul Huda Kindergarten students in Sukaluwe Village have increased their knowledge that smartphones have a positive and negative influence on children, measure smartphones everything about video games, and see how to pack good messages on social media.*

**Keywords: Training, Media Literacy, Digital, Parents.**

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini mengalami perkembangan yang pesat, baik dari sisi jumlah maupun dari sisi kecanggihannya. Era kejayaan media elektronik perlahan mengalami penurunan, digantikan dengan era digital. Proses komunikasi berlangsung dengan cepat, mudah dan murah, proses digitalisasi berlangsung dimana-mana. Perusahaan dan instansi pemerintah memanfaatkan era digital untuk memaksimalkan pelayanannya, seperti : pendaftaran secara online, undangan secara online, pembelian secara Online, transportasi Online, dan lain sebagainya. Masyarakat semakin mudah untuk melakukan kegiatan, melalui ponsel pintar atau *smartphone* mereka dapat mengakses informasi apa saja, mendaftar kemana saja, melakukan pembelian apa saja, dan hal-hal lainnya.

Fenomena dalam kehidupan masyarakat menunjukkan penggunaan media digital *smartphone* semakin meluas. Masyarakat dengan strata ekonomi bawah, menengah dan atas melengkapi kegiatan sehari-harinya dengan *smartphone*. Kalangan anak-anak, remaja, dewasa, orang tua bahkan orang-orang lanjut usia, tidak pernah melepaskan *smartphone* dari genggamannya. Sebuah fenomena menakjubkan dimana benda sekecil itu menjadi kesayangan setiap orang bahkan *smartphone* menjadi benda wajib dimiliki dan dibawa setiap hari.

Fenomena maraknya penggunaan media digital khususnya *smartphone* pada anak-anak perlu mendapat perhatian dari kalangan orang tua. Hal ini dikarenakan, penggunaan yang berlebihan dikawatirkan akan mengganggu aktifitas anak sehari-hari. Anak menjadi lupa waktu, sehingga mengabaikan aktifitas belajar, beribadah, dan lain sebagainya. Selain itu muatan *smartphone* mengandung nilai buruk (kekerasan, mistik, pornografi, konsumerisme) dikhawatirkan memberi dampak buruk bagi perkembangan anak.

Kasus peningkatan kekerasan seksual terhadap anak setiap tahun, Komisi perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan media digital (konten pornografi di media sosial, internet dan *smartphone*) sebagai salah satu faktor. Ketua KPAI, Susanto meminta masyarakat khususnya orang tua untuk memperhatikan anak-anaknya. Pilar orang tua menjadi penting untuk memproteksi anak dari paparan muatan negatif media digital. (detiknews.com, 26 Juli 2019)

Orang tua khususnya ibu merupakan tokoh penting dalam perkembangan anak. Orang tua tidak bisa mengabaikan dalam mengawasi anaknya. Orang tua sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik tentang media. Misalnya: orang tua harus tahu muatan-muatan apa saja yang bisa di akses melalui *smartphone*, pengaruh apa yang muncul pada anak bila sering terpapar muatan negatif dari *smartphone*.

Orang tua sebaiknya mempelajari kandungan media digital khususnya *smartphone*, sehingga tahu perkembangan terbaru dari media digital. Pemahaman tentang isi media yang baik, bisa mendorong anak

untuk berdiskusi membicarakan isi media dan mengajak anak untuk lebih bertanggung jawab (Rochimah & Junaedi, 2013 : 66).

Orang tua harus memiliki ketrampilan dalam mengedukasi anaknya saat berinteraksi dengan media digital (*smartphone*). Misalnya: orang tua mampu menjelaskan mana yang baik dan mana yang tidak baik, mampu memilih muatan yang baik untuk anaknya, disini orang tua berperan menjadi *gate keeper* (penjaga gawang), dan sebaiknya mampu mendorong serta mengajari anaknya membuat muatan yang baik.

Berdasarkan uraian di atas maka orang tua perlu membekali dirinya dengan pengetahuan dan keterampilan saat berinteraksi dengan media digital khususnya *smartphone*. Salah satu cara membekali diri adalah dengan mengikuti pelatihan literasi media digital. Tim pengabdian merencanakan melakukan pengabdian ini di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Huda Desa Sukaluwei, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi berdasarkan amatan tim pengabdian, bahwa di desa tersebut belum pernah ada kegiatan pelatihan, khususnya pelatihan tentang literasi media digital. Sebagian besar orang tua siswa berasal dari kalangan menengah ke bawah, dan berpendidikan menengah ke bawah. Anak dari keluarga kurang mampu rentan untuk diabaikan, karena orang tua biasanya tidak memiliki fasilitas pengasuhan memadai dan cenderung menjadikan media sebagai pengasuh (Herlina S, 2019: 47). Selain itu, penggunaan media digital khususnya *smartphone* sudah mulai marak di kalangan ibu-ibu dan anak-anak di desa ini.

Anak-anak usia taman kanak-kanak amat rentan mendapat pengaruh buruk dari media digital. Menurut Piaget usia anak-anak di Taman kanak-kanak di kategorikan sebagai usia pra-operasional yaitu antara 2 sampai 7 tahun (Herlina. S, 2019: 44). Hal ini karena anak-anak usia lima tahun ke bawah belum memiliki cara berpikir yang baik, belum bisa membedakan mana yang baik mana yang buruk, mana yang nyata dan mana yang tidak nyata, dan sebagainya. Apabila orang tua tidak memperhatikan kondisi ini, maka perkembangan anak selanjutnya akan terganggu.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode yaitu, tahap pertama melakukan pendekatan kepada pihak Taman Kanak-Kanak Nurul Huda Desa Sukaluwe Bangun Purba. Ketua Tim Pengabdian melakukan pertemuan tatap muka dengan Ibu Kepala Sekolah, berbincang tentang kondisi TK Nurul Huda, dan kemungkinan untuk melakukan kegiatan pelatihan. Pihak TK Nurul Huda merespons positif rencana ini, karena pihak sekolah memang rutin melakukan pertemuan dengan orang tua siswa. Perbincangan juga membahas jumlah orang tua siswa, lokasi, dan waktu yang tepat. Pembicaraan ini amat serius dibahas mengingat pelaksanaan kegiatan masih di masa pandemic COVID 19. Meskipun Desa Sukaluwe Bangun Purba masuk katagori zona hijau, namun aturan pelatihan tetap menerapkan protocol COVID 19. .

Tahap kedua, setelah mendapat data yang diperlukan, tim pengabdian mendiskusikan lebih detail materi pelatihan yang akan disampaikan, narasumber yang diperlukan, bahan/alat pendukung, permainan/games yang dapat memeriahkan acara. Narasumber terdiri dari tiga orang : Mazdalifah Ph.D. tentang Mendidik anak di Era Digital, Andrial S.Sos yang membawa topik tentang manfaat dan kerugian videogame, yang terakhir Riska Apsari membawa topik : Memilih dan Mengemas Pesan dalam media Sosial. Tim pengabdian mengundang ahli Nani Nurdin membawa materi ORIGAMI sebagai Ice Breaking.

Tahap ketiga, pelaksanaan pelatihan literasi media digital kepada orang tua siswa TK Nurul Huda Desa Sukaluwe Bangun Purba. Pelatihan direncanakan selama 2 hari dimana setiap harinya dihadiri oleh 20 orang peserta. Hal ini dilakukan untuk memenuhi protocol COVID 19. Sebelum masuk ke ruangan setiap peserta mencuci tangan dengan sabun, me lap nya dengan tissue dan menggunakan masker. Narasumber memberikan materi dengan menggunakan laptop dan LCD , materi dibuat dalam bentuk power point dan berisi dengan gambar serta contoh menarik. Masing-masing narasumber mendapat waktu 45 menit. Untuk menyegarkan suasana diselingi dengan praktek melipat kertas origami : membuat boneka tangan yang lucu dan menarik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berlangsung dengan lancar, meskipun awalnya ada sedikit kesulitan terkait waktu dan pelaksanaan yang tepat, karena terkait dengan persoalan COVID 19. Kegiatan pengabdian masyarakat mencapai hasil berupa adanya penambahan pengetahuan orang tua murid tentang media digital khususnya smartphone dari sisi baik dan sisi buruknya. Orang tua murid dapat menerapkan cara mengemas pesan yang baik, khususnya di media sosial yang mereka miliki.

Beberapa pertanyaan yang muncul adalah :

Bu Devi : tentang muatan yang ada di smartphone yang buruk yaitu kekerasan, sulit menghindari muatan kekerasan, sepertinya ada di semua muatan. Bagaimana cara menghindarinya ?

Narasumber 1 : memang sulit untuk menghindari sama sekali kekerasan dalam muatan smartphone kita. Jadi yang pertama bisa dilakukan membatasi waktu menggunakan smartphone ( hanya 1 atau 2 jam saja ). Yang kedua : dampingi anak saat mengakses internet melalui smartphone.

Bu Basyrah : apakah kita harus memilihkan muatan yang baik dalam smartphone kita khususnya untuk anak-anak kita ? kalau untuk orang dewasa bagaimana ?

Narasumber 2 : memilih muatan yang baik memang harus kita lakukan..walau sulit tapi harus dimulai dari sekarang. Kalau ada kemauan pasti ada jalan. Harus ditanamkan hal-hal yang baik akan memberi hasil yang baik, demikian sebaliknya. Muatan yang baik banyak di sediakan tinggal cari saja : tentang lagu anak-anak yang mendidik, film anak-anak yang bagus, belajar budaya, agama dan sebagainya. Orang dewasa juga harus memilih muatan yang baik, sebagai contoh buat anaknya. Anak-anak meniru apa yang kita lakukan. Jadi kalau anak mau baik, maka orang tua juga harus baik lebih dahulu.

Bu Tia : Bagaimana caranya menulis pesan yang baik di media sosial, padahal kita mendapat pesan yang tidak baik ( diejek atau dilecehkan orang ).

Narasumber 3 : Agar kita bisa menulis pesan yang baik, pertama : tenangkan hati/perasaan dulu, jangan emosi. Kedua : bayangkan apa yang kita tulis akan beredar di dunia maya kepada berjuta=juta orang, jadi pikirkan baik-baik kalau mau membuat pesan yang berisi emosi semata. Ketiga : tulislah dengan kalimat sopan, jauhi memaki, kata kasar dan menyindir. Sampaikan saja dengan kalimat sopan sehingga kita terlihat terhormat.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mempunyai kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang media digital orang tua murid semakin bertambah , mereka menjadi tahu sisi baik dan sisi buruk dari media digital khususnya smartphone
2. Pengetahuan orang tua murid tentang muatan yang ada di smartpone semakin bertambah, terutama pengetahuan tentang video game yang amat disukai anak-anak
3. Kemampuan untuk memilih pesan yang baik di smartphone mulai bisa diterapkan saat memanfaatkan media digital khususnya smartphoe
4. Kemampuan dalam mengemas pesan di media sosial yang mereka miliki mulai diterapkan dalam keseharian mereka .

Kegiatan pengabdian pada msayarakat ini mempunyai saran sebagai berikut :

1. Orang tua murid diharapkan terus menambah pengetahuan tentang media digital dengan konsisten secara terus menerus, perlu kesadaran yang besar dalam diri bahwa masalah ini sangat penting.
2. Orang tua murid agar melakukan pemilihan terhadap muatan yang ada di dalam smartphone secara teliti, jangan dilakukan dengan setengah hati atau sewaktu pelatihan saja.
3. Orang tua murid dapat mengemas pesan di media sosial mereka dengan baik dan menyebarkannya kepada orang lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Herlina, Dina. (2019). *Literasi Media, Teori dan Fasilitasi*. Bandung : Rosda Karya.

Mazdallifah. Sitepu, Yovita Sabarina. (2019). *Literasi Media Berbasis Kearifan Lokal di Sumatera Utara*. Medan : Yayasan Al Hayat.

Rochimah, Tri Hastuti Nur. Junaedi, Fajar. (2013). *Media Parenting: Panduan Memilih Media Bagi Anak di Era Informasi*. Yogyakarta: Buku Litera.

Mazdalifah. Lubis, Fatma Wardy. Sitepu, Yovita Sabarina. (2017). *Model Literasi Media Berbasis Komunitas*. TALENTA USU.

Fitra, Andrial S. (2020). *Literasi Media Orang Tua Kepada Anak*